

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP PENILAIAN RISIKO KECURANGAN**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Media Adila

No. Mahasiswa : 14312237

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP PENILAIAN RISIKO KECURANGAN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Media Adila

No. Mahasiswa: 14312237

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Penulis,



(Media Adila)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK DAN PENGALAMAN AUDITOR  
TERHADAP PENILAIAN RISIKO KECURANGAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh :


Nama : Media Adila

No. Mahasiswa : 14312237

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 02-06-2018

Dosen Pembimbing,



(Dr. Kdumahadi, M.Si, Ak, CA, CPA., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEAHLIAN FORENSIK DAN PENGAKUAN KUALITAS TERHADAP  
PENILAIAN RISIKO KECURANGAN**

Disusun Oleh : **MEDIA ADILA**

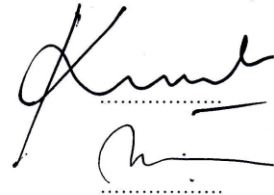
Nomor Mahasiswa : **14312237**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kumala Hadi, Dr., MS, Ak.,CPA.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyasa, SE, M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keahlian Forensik dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan.”** Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini dapat tersusun baik berkat, bantuan, dorongan, bimbingan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Edy Budiono dan Ibu Dina Andayani yang telah melimpahkan kasih sayang serta doanya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Kumalahadi, M.Si, Ak, CA, CPA., Ak. Selaku pembimbing yang dengan kesabaran dan ketulusan selalu memberikan bimbingan dan saran bagi penulis.
3. Para dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Kakak-kakak tercinta, Mbak Sela, Mas Gary, Mas Hafidh, Mas Miranto, yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Anjani, Hanif, Rahma, Titi, Alvina, Fauzia, Dita, Ela, terima kasih kalian yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan saran maupun bantuan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman KKN unit 102, Hany, Lusi, Nia, Winda, Yulfan, Rizki, Danang, dan Mas Ardan, terima kasih untuk pertemanan kita.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat serta bantuan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan nikmat atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis, Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Penulis

Media Adila

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	5
1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 LANDASAN TEORI.....	7
2.1.1 Teori Fraud Triangle .....	7
2.1.2 Keahlian Forensik .....	9
2.1.3 Pengalaman Auditor.....	10
2.1.4 Penilaian Risiko Kecurangan .....	12
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	13
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN .....	15
2.3.1 Pengembangan Hipotesis 1 .....	15



2.3.2 Kerangka Penelitian .....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 SAMPEL.....	18
3.2 POPULASI.....	18
3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	18
3.4 DESAIN EKSPERIMEN .....	18
3.4.1 Pengalaman Auditor Dan Keahlian Forensik.....	18
3.5 PROSEDUR EKSPERIMEN.....	20
3.6 INSTRUMEN PENELITIAN .....	23
3.6.1 Instrumen 1 .....	23
3.6.2 Instrumen 2 .....	23
3.6.3 Instrumen 3 .....	24
3.6.4 Instrumen 4 .....	24
3.7 PERLAKUAN INSTRUMEN .....	25
3.7.1 Perlakuan Instrumen 1.....	25
3.7.2 Perlakuan Instrumen 2.....	26
3.7.3 Perlakuan Instrumen 3.....	27
3.7.4 Perlakuan Instrumen 4.....	28
3.8 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL .....	28
3.8.1 VARIABEL DEPENDEN .....	28
3.8.2 VARIABEL INDEPENDEN .....	29
3.8.2.1 Keahlian Forensik .....	29
3.8.2.2 Pengalaman Auditor.....	29
3.9 METODE ANALISIS.....	30
3.9.1 Uji Validitas .....	30
3.9.2 Uji Reliabilitas .....	30

3.9.3 Pengecekan Manipulasi.....	30
3.9.4 Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN EKSPERIMEN .....	32
4.2 ANALISIS DATA .....	32
4.2.1 Hasil Pengumpulan Data.....	32
4.2.2 Analisis Deskriptif Responden.....	33
4.2.2.1 Angkatan .....	33
4.2.2.2 Lulus Mata Kuliah Audit .....	33
4.2.2.3 Nilai.....	34
4.2.2.4 Tahun Lulus Audit .....	35
4.2.2.5 Pengetahuan Dasar Audit.....	36
4.2.3 Uji Validitas .....	38
4.2.4 Uji Reliabilitas .....	39
4.2.5 Pengecekan Manipulasi.....	40
4.3 PEMBAHASAN .....	41
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama .....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 KESIMPULAN .....	44
5.2 SARAN .....	44
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN.....	48

## DAFTAR TABEL

3.1 Desain Eksperimen Pengalaman Auditor Dan Keahlian Forensik .....	19
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	32
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan .....	33
4.3 Karakteristik Responden Yang Telah Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 .....	33
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Mata Kuliah Audit .....	34
4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 .....	35
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Lulus Mata Kuliah Pengauditan 2 .....	35
4.7 Pengetahuan Dasar Audit Kecurangan.....	36
4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor Dan Keahlian Forensik.....	38
4.9 Hasil Uji Reliabilitas .....	39
4.10 Pengecekan Manipulasi .....	40
4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
3.1 Prosedur Eksperimen Menguji Pengalaman Auditor Dan Keahlian Forensik Dalam Menilai Risiko Kecurangan.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian 1 .....	48
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian 2 .....	53
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian 3 .....	58
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian 4 .....	63
Lampiran 5 : Pengecekan Manipulasi .....	68
Lampiran 6 : Pengujian Hipotesis Pertama.....	70

## **ABSTRACT**

*At this time, fraud is found everywhere both domestically and abroad. Fraud is something done by individuals or groups that can harm others. Auditor as a person who perform the audit process on a company, it is expected the auditor can find or detect fraud that exist in the company.*

*This study was designed to determine the effect of auditors who have much experience and have forensic expertise to conduct a high fraud risk assessment, so that existing frauds can be found, or prevented. This study is an experimental research using 120 respondents. The results of the data analysis show that auditors with a lot of experience as well as forensic expertise can establish a higher fraud risk assessment than auditors with no experience as well as forensic expertise.*

***Keywords: Fraud, forensic expertise, auditor experience, fraud risk assessment.***

## **ABSTRAK**

Pada saat ini, kecurangan banyak ditemukan dimana saja baik didalam negeri maupun diluar negeri. Kecurangan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dapat merugikan orang lain. Auditor sebagai orang yang melakukan proses audit pada suatu perusahaan, maka diharapkan auditor dapat menemukan ataupun mendeteksi kecurangan yang ada di perusahaan tersebut.

Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh auditor yang memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi, sehingga kecurangan-kecurangan yang ada dapat ditemukan, ataupun dicegah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan 120 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik dapat menetapkan penilaian risiko kecurangan yang lebih tinggi daripada auditor yang tidak memiliki pengalaman serta keahlian forensik.

**Kata kunci : Kecurangan, keahlian forensik, pengalaman auditor, penilaian risiko kecurangan.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kecurangan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang dapat merugikan orang lain. Menurut Henry Campell Black (1979) kecurangan dapat terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, maupun rasionalisasi. Menurut ACCA dalam Oyedokun (2015), kecurangan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu : korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan korupsi terdiri dari konflik kepentingan, pemerasan, dan penyuapan. Sedangkan contoh dari penyalahgunaan aset adalah mencuri uang atau aset milik perusahaan. Jenis kecurangan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan ini dapat menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan. Kecurangan ini dapat dilakukan dengan melakukan pemalsuan catatan akuntansi, kesalahan penerapan standar pelaporan keuangan, dan sebagainya.

Pada saat ini, kecurangan dapat ditemukan dimana saja baik didalam negeri maupun diluar negeri. Kecurangan yang ada di Indonesia sendiri contohnya adalah kasus korupsi KTP Elektronik yang merugikan negara sebesar 2,3 Triliun. Terdapat juga kasus kecurangan yang berasal dari Tokyo, Jepang yaitu perusahaan Toshiba. Perusahaan Toshiba melakukan kecurangan dengan cara manipulasi laporan keuangan. Kecurangan ini dapat terjadi karena manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis, sehingga perusahaan Toshiba dengan terpaksa melakukan manipulasi laporan keuangan.

Karena banyaknya kecurangan-kecurangan yang ada, maka diharapkan setiap perusahaan menerapkan pengendalian internal yang baik. Selain itu, diharapkan auditor mampu mendeteksi risiko salah saji material. Risiko salah saji material terdiri dari risiko bawaan dan risiko pengendalian. Risiko bawaan adalah risiko yang dianggap memang ada meskipun tidak terdapat pengendalian internal. Sedangkan risiko pengendalian adalah risiko yang ada apabila pengendalian internalnya lemah. Risiko bawaan terdiri dari risiko bisnis dan risiko kecurangan. Risiko bisnis dapat berasal dari kondisi, peristiwa, keadaan, atau tindakan yang mempengaruhi kemampuan entitas dalam memenuhi tujuan atau menjalankan strateginya. Sedangkan risiko kecurangan berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang menunjukkan rasionalisasi, tekanan untuk melakukan kecurangan, ataupun memberikan kesempatan terjadinya kecurangan. Contoh dari risiko kecurangan adalah manipulasi penjualan (Tuanakotta, 2014).

Proses audit terdiri dari penilaian risiko, tanggapan risiko dan pelaporan. proses audit ini merupakan proses yang harus dilakukan oleh auditor untuk membuat laporan audit yang berisi opini auditor. Laporan audit ini berisi penilaian auditor apakah suatu perusahaan sudah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku dan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung salah saji material. Apabila auditor mampu melakukan proses penilaian risiko kecurangan pada suatu perusahaan, maka kemungkinan kecurangan-kecurangan yang ada di perusahaan tersebut dapat terdeteksi maupun dapat dicegah.

Karena banyaknya kasus-kasus kecurangan dan pentingnya auditor dalam mendeteksi kecurangan tersebut, maka peneliti lebih berfokus terhadap bagaimana auditor yang berpengalaman dan memiliki keahlian forensik dapat melakukan



penilaian risiko kecurangan. Keahlian forensik adalah orang yang ahli di bidang forensik, yang dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan. Diharapkan dengan memiliki keahlian forensik maka auditor dapat menemukan kecurangan-kecurangan dengan mudah. Keahlian forensik cenderung mengadopsi pola pikir forensik, dimana pola pikir ini menganggap adanya kemungkinan ketidakjujuran manajemen, contohnya adalah pemalusan dokumen (POB 2000; PCAOB, 2007) dalam (Verwey and Asare 2016). Sebaliknya, auditor biasanya hanya menggunakan pola pikir skeptisme profesional. Selain itu, auditor yang berpengalaman juga dapat melakukan penilaian risiko kecurangan. Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Auditor yang berpengalaman dapat diukur melalui masa kerja dan tingkat pekerjaan. Masa kerja dapat dilihat melalui berapa lama seorang auditor bekerja didalam perusahaan audit, sedangkan untuk tingkat pekerjaan dapat dilihat melalui besarnya jenis pekerjaan dan tanggungjawab yang dipegang oleh auditor. Selain itu, pelatihan-pelatihan juga dapat meningkatkan pengalaman auditor. Oleh karena itu, diharapkan bagi auditor yang telah berpengalaman dan memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi sehingga kecurangan-kecurangan yang ada dapat terdeteksi dan dapat meminimalkan kecurangan.

Penelitian ini berdasarkan penelitian dari Verwey dan Asare (2016) yang berisi tentang pengaruh penggunaan keahlian forensik dan tekanan waktu terhadap penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik lebih banyak dalam menetapkan

risiko kecurangan, dan lebih efektif dalam menentukan penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kinerja antara auditor dengan auditor yang memiliki keahlian forensik apabila terdapat tekanan waktu. Pada auditor yang memiliki keahlian forensik, kinerja masih tetap baik meskipun terdapat tekanan waktu. Sedangkan auditor yang tidak memiliki keahlian forensik kinerjanya kurang baik apabila terdapat tekanan waktu. Artinya bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik tetap mampu menetapkan risiko kecurangan yang tinggi, sehingga mampu melakukan proses penilaian dan tanggapan risiko kecurangan yang lebih baik serta dapat memperbaiki kecurangan yang ada daripada auditor meskipun terdapat tekanan waktu.

Selanjutnya penelitian dari Zuraidah, Khalid, dan Mahir (2015) menjelaskan bahwa kemampuan auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan menjadi tugas yang paling penting. karena efektivitas dan efisiensi audit tergantung pada kemampuan auditor dalam menilai risiko audit yang ada. Dalam penelitian ini konsep segitiga kecurangan digunakan untuk memeriksa faktor-faktor risiko kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masing-masing faktor risiko dan penilaian risiko kecurangan.

Pada akhirnya penulis ingin meneliti dengan judul berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu **“Pengaruh Keahlian Forensik dan Pengalaman Auditor Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan.”** Penulis ingin meneliti judul tersebut dikarenakan penelitian tersebut masih jarang diteliti. Penulis ingin meneliti judul tersebut berdasarkan penelitian terdahulu dan penulis menambahkan variabel independen yaitu pengalaman auditor. Penulis akan

meneliti judul tersebut dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen adalah desain riset untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasaannya tersebut serta menginterpretasinya (Nahartyo, 2013).

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Apakah auditor yang berpengalaman dan memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah :

1. Mengetahui auditor yang berpengalaman dan memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca, Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengalaman auditor dan keahlian forensik dalam melakukan penilaian risiko kecurangan.

3. Bagi auditor, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memberikan gambaran mengenai pengaruh pengalaman auditor dan keahlian forensik terhadap penilaian risiko kecurangan.

### **1.3. SISTEMATIKA PENULISAN**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori mengenai teori dan variabel-variabel yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan penelitian-penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang bagaimana penelitian dilakukan mulai dari penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil analisa penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, menjelaskan hasil temuan yang diperoleh.

#### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. LANDASAN TEORI

##### 2.1.1. Teori Fraud Triangle

Kecurangan (fraud) didefinisikan sebagai semua berbagai macam cara yang dilakukan oleh manusia ataupun individu untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara menipu maupun mengabaikan kebenaran. (Henry Campbell Black 1979 dalam Okoye, 2009). Terdapat tiga kategori yang menyebabkan adanya kecurangan, yaitu: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Ketiga kategori ini disebut oleh Montgomery, Beasley, Menelaides, dan Palmose (2002) sebagai "Fraud Triangle". (Okoye, 2009).

##### 1. Tekanan

Tekanan inilah yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan bisa mencakup hampir semua hal. termasuk tagihan, selera yang tinggi, gaya hidup tinggi, dll. sebagian besar tekanan berasal dari kebutuhan finansial atau masalah yang signifikan. Seringkali kebutuhan / masalah ini tidak bisa ditandingi di mata si penipu. Namun, beberapa kecurangan dilakukan hanya karena keserakahan saja. (Okoye, 2009)

##### 2. Kesempatan

Kesempatan adalah salah satu kategori dalam melakukan kecurangan. Karena penipu tidak ingin ketahuan mereka juga harus

percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Kesempatan diciptakan oleh pengendalian internal yang lemah, kurang pengendalian dari manajemen, penggunaan posisi dan wewenang, dll. Dari tiga elemen tersebut, kesempatan adalah yang paling banyak dikendalikan oleh organisasi. Karena penting bahwa organisasi harus membangun proses, prosedur dan pengendalian yang baik, dimana pengendalian tersebut tidak perlu menempatkan karyawan dalam posisi melakukan kecurangan. Selain itu pengendalian yang dilakukan oleh organisasi diharapkan secara efektif mendeteksi aktivitas penipuan. (Okoye, 2009)

### 3. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan komponen penting dalam kecurangan. Rasionalisasi melibatkan seseorang untuk mendamaikan tingkah lakunya dengan pengertian kesopanan dan kepercayaan yang umum diterima. Beberapa rasionalisasi umum untuk melakukan kecurangan adalah (Okoye, 2009) :

- Orang tersebut percaya bahwa melakukan kecurangan dibenarkan untuk menyelamatkan anggota keluarga atau orang yang dicintai.
- Orang tersebut percaya bahwa mereka akan kehilangan segalanya, mulai dari keluarga, rumah, mobil, dan lain-lain jika tidak melakukan kecurangan.
- Orang tersebut percaya bahwa tidak ada bantuan yang tersedia dari luar.

- Orang tersebut mencantumkan pencurian tersebut sebagai "pinjaman" dan sepenuhnya bermaksud untuk mengembalikan uang yang dicuri tersebut pada suatu saat.
- Orang tersebut memiliki ketidakpuasan dalam bekerja, seperti: gaji, dan lingkungan kerja.

### **2.1.2. Keahlian Forensik.**

Auditor jarang mendeteksi kecurangan material (Dyck et al., 2010; KPMG 2009) dalam (Verwey dan Asare, 2016). Oleh karena itu, regulator mengasumsikan bahwa auditor seringkali tidak memiliki tipe "forensik" (PCAOB 2000, 2004, 2007) dalam (Verwey and Asare, 2016). Keterlibatan audit memerlukan "fase forensik" (POB 2000) dalam (Verwey and Asare 2016), atau auditor harus memiliki keterlibatan ahli forensik dalam proses audit (IAASB 2009; PCAOB 2010; AICPA 2012; Gold et al 2012) dalam (Verwey dan Asare, 2016). Oleh karena itu, keahlian forensik semakin banyak digabungkan dalam kegiatan audit (Emas et al 2012; Brazel et al., 2010) dalam (Verwey dan Asare, 2016).

Keahlian forensik biasanya memiliki keterampilan akuntansi dan investigasi yang memungkinkan mereka untuk secara sistematis mengumpulkan bukti untuk mengatasi masalah spesifik terkait dengan kemungkinan kesalahan, termasuk kecurangan, dalam tingkat kedalaman yang sesuai untuk digunakan dalam berbagai bidang hukum, termasuk proses pengadilan (Wells 2003; Asare dan Wright 2012 dalam (Verwey dan Asare, 2016). Mengingat sifat pekerjaan mereka, keahlian forensik cenderung mengadopsi pola pikir forensik, yang menganggap kemungkinan ketidakjujuran manajemen, termasuk kolusi,

penggantian kendali internal, dan pemalsuan dokumen (POB 2000; PCAOB, 2007 dalam (Verwey dan Asare, 2016). Sebaliknya, auditor biasanya mengasumsikan konsep netral skeptisisme profesional, yang membutuhkan pemikiran dan penilaian kritis terhadap bukti audit namun tetap waspada terhadap ketidakjujuran manajemen (SAS 99; ISA 240) dalam (Verwey dan Asare, 2016). Laporan POB menjelaskan bahwa fase forensik tidak berarti mengubah auditing yang diterima secara umum menjadi "audit kecurangan", melainkan seruan untuk mengubah sikap skeptisisme auditor (Verwey dan Asare, 2016).

### **2.1.3. Pengalaman Auditor**

Menurut Gusnardi (2003) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) merupakan jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang auditor.

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Oleh karenanya, karena hal ini dilakukan oleh auditor berulang kali dalam melakukan proses audit, sehingga mengurangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu. Karena pengalaman ini dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2009:25) jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dahulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan



teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh ijin praktek dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 januari 1997).

Pengalaman pada penelitian Singgih dan Bawono (2010) menggunakan tiga indikator yaitu :

a. Lamanya menjadi auditor

Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor di KAP, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.

b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang telah dilakukannya. Auditor paham karakter jenis perusahaan tertentu karena sering mengaudit jenis perusahaan tersebut. Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.

c. Pelatihan yang telah diikuti

Untuk meningkatkan profesionalisme kerja, auditor selalu mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi audit melalui *training* (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri, organisasi profesi atau organisasi bisnis lainnya. Hasil dari *training* tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, auditor mempelajari, memahami, dan menerapkan dalam pekerjaan pemeriksaan. Selain itu pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya dapat dikatakan salah

satu bentuk pelatihan. Dengan dilakukan pelatihan tentunya auditor dapat berkembang, tidak hanya pengalaman yang didapatkan juga wawasan dan peningkatan kinerja, sehingga auditor layak diakui.

#### **2.1.4. Penilaian Risiko Kecurangan**

Penilaian risiko kecurangan didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peristiwa atau kondisi, misalnya terdapat kemungkinan risiko atau peluang kecurangan, yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi (Zuraidah, Khalid, Mahir 2015).

Menurut Frank (2004) penilaian risiko kecurangan berfokus kepada tindakan pengendalian yang ditujukan untuk mencegah atau mendeteksi kecurangan. Penilaian bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas yang dapat:

- a. Secara signifikan memengaruhi reputasi organisasi
- b. Mengakibatkan kerugian finansial.

Dalam menilai risiko potensial dan tanggapan yang tepat terhadap fraud, auditor mempertimbangkan (Tuanakotta, 2014) :

1. Tanggapan menyeluruh yang sudah dibuat untuk menghadapi risiko yang dinilai pada tingkat laporan keuangan
2. Tanggapan spesifik yang sudah dibuat sehubungan dengan risiko lainnya yang dinilai pada tingkat asersi
3. Skenario mengenai kecurangan, jika ada yang dikembangkan dalam diskusi perencanaan
4. Risiko kecurangan (adanya peluang, insentif, dan alasan) yang diidentifikasi sebagai hasil pelaksanaan prosedur penilaian risiko.

5. Kerentanan saldo akun dan transaksi tertentu terhadap kecurangan.
6. Kasus-kasus yang diketahui mengenai kecurangan di masa lalu atau dalam tahun berjalan
7. Risiko seiring dengan management override atau tindakan manajemen yang meniadakan atau melemahkan pengendalian melalui kewenangannya.

## **2.2. Penelitian terdahulu**

Penelitian dari Verwey dan Asare (2016) berisi tentang pengaruh penggunaan keahlian forensik dan tekanan waktu terhadap penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik lebih banyak dalam menetapkan risiko kecurangan, dan lebih efektif dalam menentukan penilaian dan tanggapan risiko kecurangan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kinerja antara auditor dengan auditor yang memiliki keahlian forensik apabila terdapat tekanan waktu. Pada auditor yang memiliki keahlian forensik, kinerja masih tetap baik meskipun terdapat tekanan waktu. Sedangkan auditor kinerjanya kurang baik apabila terdapat tekanan waktu. Artinya bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik tetap mampu menetapkan risiko kecurangan yang tinggi, sehingga mampu melakukan proses penilaian dan tanggapan risiko kecurangan yang lebih baik serta dapat memperbaiki kecurangan yang ada daripada auditor meskipun terdapat tekanan waktu.

Penelitian dari Zuraidah, Khalid, dan Mahir (2015) menjelaskan bahwa kemampuan auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan menjadi tugas yang paling penting. karena efektivitas dan efisiensi audit tergantung pada kemampuan auditor dalam menilai risiko audit yang ada. Standar yang ada di

Malaysia memberikan rekomendasi kepada auditor untuk menilai kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh klien berdasarkan tiga elemen konsep segitiga kecurangan; yaitu peluang, tekanan dan rasionalisasi. Dalam penilaian risiko, auditor diminta untuk merencanakan prosedur audit dalam mendeteksi salah saji material yang dapat menyebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam penelitian ini, sebagaimana telah ditetapkan dalam ISA 240, konsep segitiga kecurangan digunakan untuk memeriksa faktor-faktor risiko kecurangan, seperti: (1) sistem pengendalian internal (peluang); (2) tekanan dan; (3) jenis auditor (auditor internal dan eksternal) pada penilaian risiko kecurangan. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan mengirimkan serangkaian skenario kepada 129 auditor yang ada di Malaysia, yang terdiri dari auditor internal dan eksternal. Para responden diminta untuk menyelesaikan dua skenario kasus yang berbeda, di mana tingkat pengendalian dan tekanan internal dimanipulasi; yaitu tinggi dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masing-masing faktor risiko dan penilaian risiko kecurangan. Selanjutnya, hasil efek interaksi (kombinasi dua variabel) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada diatas, penulis berusaha untuk meneliti penilaian risiko kecurangan yang dilakukan oleh auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian forensik. Karena penilaian risiko kecurangan sangat penting, diharapkan auditor yang berpengalaman sekaligus memiliki keahlian forensik dapat menilai risiko kecurangan yang baik sehingga kecurangan-kecurangan yang ada dapat terdeteksi.

## **2.3. Pengembangan hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh Keahlian Forensik dan Pengalaman Auditor terhadap Penilaian Risiko Kecurangan**

Risiko kecurangan atau *fraud* dapat terjadi di semua entitas, dan perlu mendapat perhatian ketika auditor menyusun rencana audit (Tuanakotta, 2014). Penilaian risiko kecurangan didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peristiwa atau kondisi, misalnya terdapat kemungkinan risiko atau peluang kecurangan, yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi (Zuraidah, Khalid, Mahir 2015).

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Oleh karenanya, karena hal ini dilakukan oleh auditor berulang kali dalam melakukan proses audit, sehingga mengurangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu. Karena pengalaman ini dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Keahlian forensik biasanya memiliki keterampilan akuntansi dan investigasi yang memungkinkan mereka untuk secara sistematis mengumpulkan bukti untuk mengatasi masalah spesifik terkait dengan kemungkinan kesalahan, termasuk kecurangan, dalam tingkat kedalaman yang sesuai untuk digunakan dalam berbagai bidang hukum, termasuk proses pengadilan (Wells 2003; Asare dan Wright 2012 dalam (Verwey dan Asare, 2016).

Terdapat Penelitian dari Verwey dan Asare (2016), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik lebih banyak

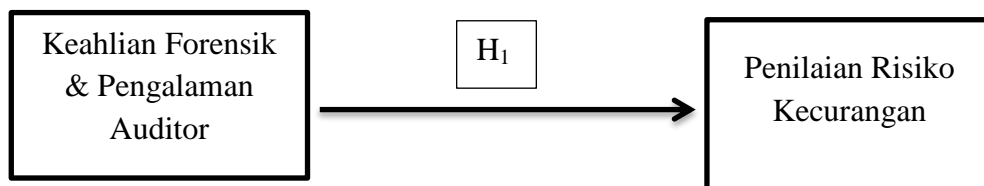
dalam menetapkan risiko kecurangan, dan lebih efektif dalam menentukan penilaian dan tanggapan risiko kecurangan.

Auditor yang memiliki keahlian forensik serta memiliki pengalaman yang banyak diharapkan dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi karena apabila auditor dapat menilai risiko kecurangan yang tinggi, maka kecurangan-kecurangan yang ada dapat mudah terdeteksi. Dari penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut ini :

**H<sub>1</sub>** : auditor yang memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi daripada Auditor yang tidak memiliki pengalaman serta keahlian forensik.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah disebutkan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian untuk mempermudah analisis data sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. POPULASI**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang akan diteliti (Sekaran 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2.

#### **3.2. SAMPEL**

Sampel dipilih secara acak untuk mewakili populasi mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sampel 120 mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang masih menempuh kuliah, dan telah mengambil mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2.

#### **3.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh langsung dari responden. Contoh sumber data primer berasal dari responden individu dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu (Sekaran, 2006).

#### **3.4. DESAIN EKSPERIMEN**

Peneliti menggunakan metode eksperimen. Eksperimen adalah desain riset untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara merekayasa keadaan atau kondisi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil perekayasaannya tersebut serta menginterpretasinya (Nahartyo, 2013). Menurut Campbell dan



Stanley (1966) dalam Nahartyo (2013) eksperimen adalah bagian riset yang di dalamnya terdapat manipulasi atas variabel independen dan pengamatan atas efek variabel tersebut terhadap variabel dependen. ciri utama eksperimen adalah adanya kontrol yang dimiliki oleh peneliti terhadap variabel independen yang akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen. eksperimen boleh juga disebut sebagai metoda riset aktif karena peneliti secara aktif memanipulasi variabel independen dan mengukur dampaknya pada variabel dependen (Nahartyo, 2013).

Peneliti akan menggunakan jenis eksperimen laboratorium. Dalam eksperimen laboratorium kontrol dan manipulasi paling baik dilakukan dalam situasi buatan, dimana pengaruh kausal dapat diuji (Sekaran, 2006).

Rancangan desain eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : desain eksperimen pengalaman auditor dan keahlian forensik

	Keahlian Forensik	
	Tinggi	Rendah
Pengalaman Auditor Banyak	Sell 1	Sell 2
Pengalaman Auditor Sedikit	Sell 3	Sell 4

Sel 1 : auditor yang memiliki pengalaman banyak dan memiliki keahlian forensik yang tinggi

Sel 2 : auditor yang memiliki pengalaman banyak dan memiliki keahlian forensik rendah

Sel 3 : auditor yang memiliki pengalaman sedikit dan memiliki keahlian forensik tinggi

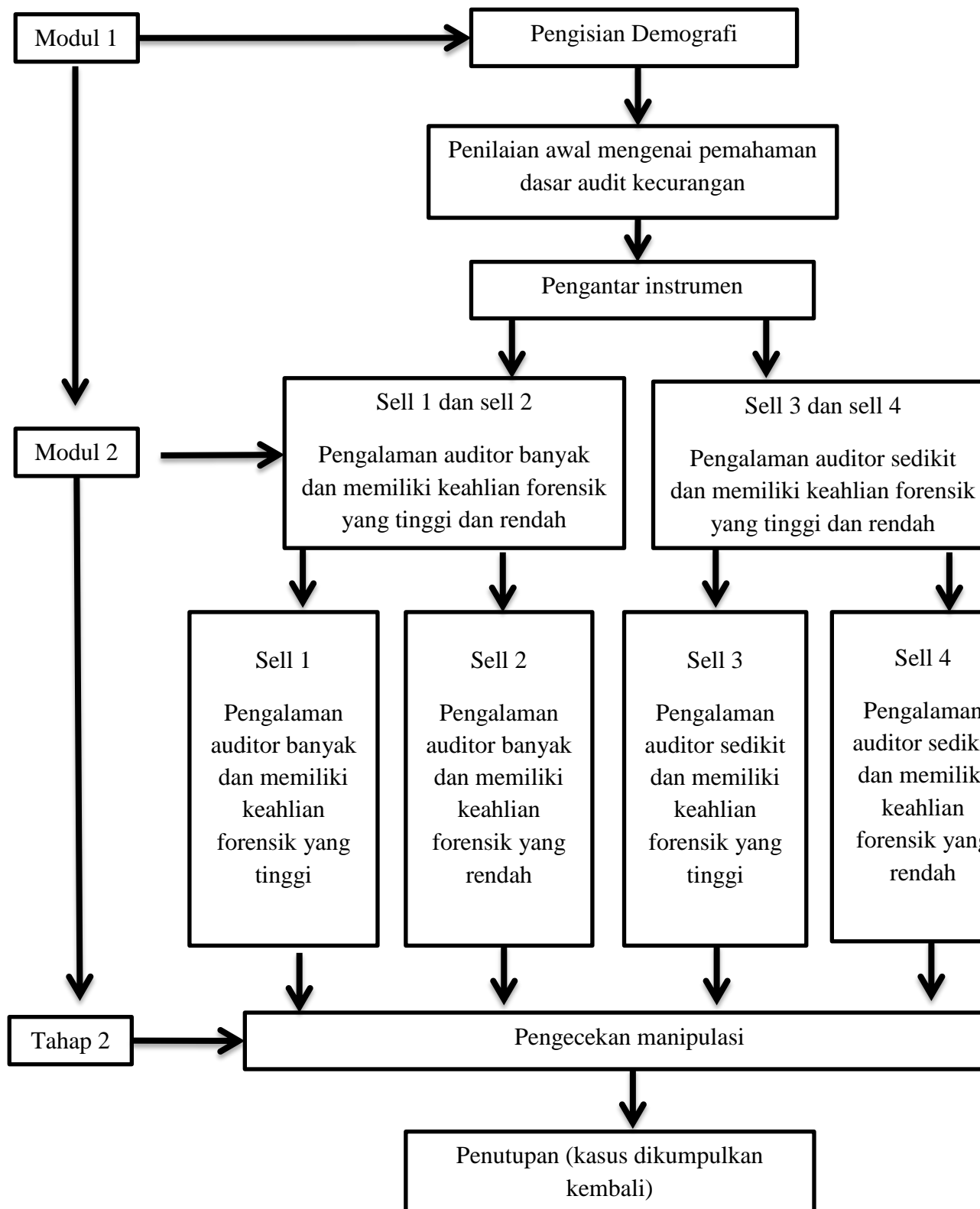
Sel 4 : auditor yang memiliki pengalaman sedikit dan memiliki keahlian forensik rendah

### **3.5. PROSEDUR EKSPERIMEN**

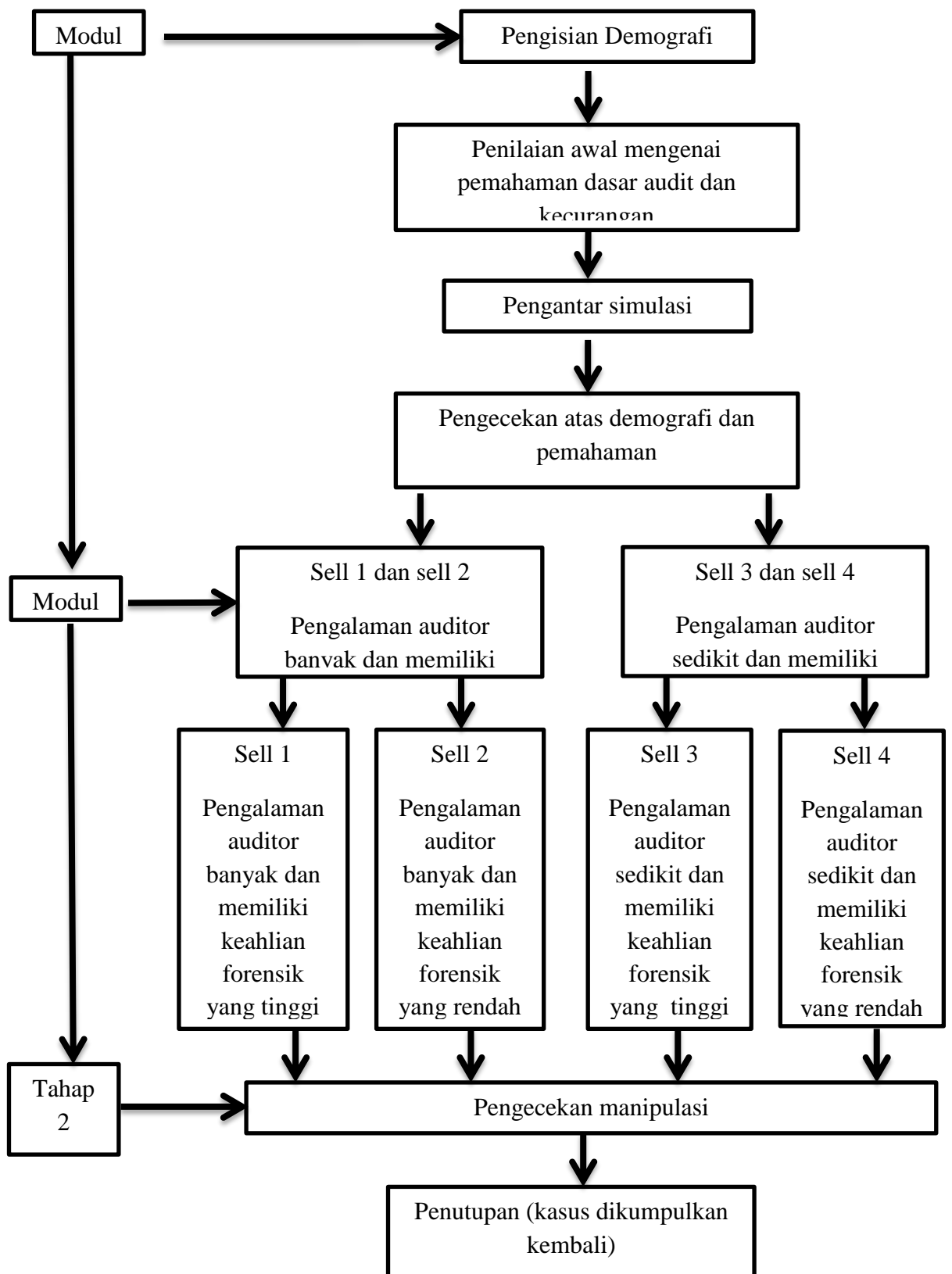
Dalam studi ini, peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengumpulkan data. Ciri utama eksperimen menurut Nahartyo (2013) adalah dengan adanya kontrol yang dimiliki oleh peneliti terhadap variabel independen yang akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Prosedur eksperimen untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses akan dilakukan dengan pembukaan dari peneliti mengenai tujuan eksperimen.
2. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan pembacaan latar belakang masalah mengenai kasus yang akan diberikan.
3. Responden atau subjek diberi studi kasus dengan skenario dan perlakuan yang berbeda dengan penjelasan perlakuan terlebih dahulu

4. Eksperimen menggunakan kertas dan pena yaitu eksperimen dengan menggunakan instrumen berupa seperangkat kasus dan kuisisioner dijawab secara manual (tertulis).
5. Pada setiap akhir sesi kasus, subjek akan ditanya tentang pertanyaan, responden menjawab pertanyaan yang telah diberikan berdasarkan kasus dan perlakuan yang telah dijelaskan dan disediakan peneliti.
6. Setelah subjek menyelesaikan kasus, maka subjek dapat menyerahkan kembali kasus yang diberikan dan peneliti dapat mengumpulkan data.



Gambar 3.1 Prosedur eksperimen menguji pengalaman auditor dan keahlian forensik dalam menilai risiko kecurangan



### **3.6. INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam skenario instrumen penelitian ini semua responden berperan menjadi auditor yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan pada suatu perusahaan. Responden diminta untuk memberikan penilaian dengan menggunakan skala paling rendah ke paling tinggi tentang kemampuan auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan. Penilaian tersebut akan diisi dengan menggunakan skala likert dari angka 1 yaitu “sangat rendah”, angka 2 “rendah”, angka 4 “tinggi” dan angka 5 “sangat tinggi”.

#### **3.6.1. Instrumen 1**

Partisipan berperan sebagai seorang auditor senior yang sudah memiliki banyak pengalaman selama 10 tahun dan telah memiliki sertifikat keahlian forensik. kemudian, partisipan ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di perusahaan yang bernama PT ABC.

partisipan dihadapkan dengan berbagai kasus yang ada di PT. ABC, seperti adanya manipulasi laporan keuangan, faktor-faktor penjualan yang tidak lengkap, manipulasi laporan persediaan barang yang ada di gudang, dan kurangnya informasi perusahaan karena partisipan dihalangi oleh manajer untuk mendapatkan informasi tersebut.

#### **3.6.2. Instrumen 2**

Partisipan berperan sebagai seorang auditor senior yang sudah memiliki banyak pengalaman selama 10 tahun akan tetapi belum memiliki sertifikat

keahlian forensik. kemudian, partisipan ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di perusahaan yang bernama PT ABC.

partisipan dihadapkan dengan berbagai kasus yang ada di PT. ABC, seperti adanya manipulasi laporan keuangan, faktur-faktur penjualan yang tidak lengkap, manipulasi laporan persediaan barang yang ada di gudang, dan kurangnya informasi perusahaan karena partisipan dihalangi oleh manajer untuk mendapatkan informasi tersebut.

### **3.6.3. Instrumen 3**

Partisipan berperan sebagai seorang auditor junior yang memiliki pengalaman selama 2 tahun dan telah memiliki sertifikat keahlian forensik. kemudian, partisipan ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di perusahaan yang bernama PT ABC.

partisipan dihadapkan dengan berbagai kasus yang ada di PT. ABC, seperti adanya manipulasi laporan keuangan, faktur-faktur penjualan yang tidak lengkap, manipulasi laporan persediaan barang yang ada di gudang, dan kurangnya informasi perusahaan karena partisipan dihalangi oleh manajer untuk mendapatkan informasi tersebut.

### **3.6.4. Instrumen 4**

Partisipan berperan sebagai seorang auditor junior yang memiliki pengalaman selama 2 tahun dan tidak memiliki sertifikat keahlian forensik. kemudian, partisipan ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di perusahaan yang bernama PT ABC.

partisipan dihadapkan dengan berbagai kasus yang ada di PT. ABC, seperti adanya manipulasi laporan keuangan, faktur-faktur penjualan yang tidak lengkap, manipulasi laporan persediaan barang yang ada di gudang, dan kurangnya informasi perusahaan karena partisipan dihalangi oleh manajer untuk mendapatkan informasi tersebut.

### **3.7. PERLAKUAN INSTRUMEN**

#### **3.7.1. Perlakuan Instrumen 1**

Partisipan mengambil peran sebagai auditor yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan PT ABC. perlakuan ini diberikan kepada auditor yang memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik yang tinggi. Kemudian partisipan diberikan perlakuan berupa kemungkinan kecurangan-kecurangan yang ada di PT ABC. kemungkinan kecurangan itu seperti laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, terdapat faktur penjualan yang palsu, laporan persediaan barang yang dimanipulasi, dan dihalanginya auditor oleh manajer untuk mendapatkan berbagai informasi perusahaan.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi :

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?
2. Anda sebagai auditor yang sudah berpengalaman selama 10 tahun, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?



3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 10 tahun dan telah memiliki keahlian forensik yang tinggi, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

### **3.7.2. Perlakuan Instrumen 2**

Partisipan mengambil peran sebagai auditor yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan PT ABC. perlakuan ini diberikan kepada auditor yang memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik yang rendah. Kemudian partisipan diberikan perlakuan berupa kemungkinan kecurangan-kecurangan yang ada di PT ABC. kemungkinan kecurangan itu seperti laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, terdapat faktur penjualan yang palsu, laporan persediaan barang yang dimanipulasi, dan dihalanginya auditor oleh manajer untuk mendapatkan berbagai informasi perusahaan.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi :

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?
2. Anda sebagai auditor yang sudah berpengalaman selama 10 tahun, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?
3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 10 tahun namun masih memiliki keahlian forensik yang rendah,

seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

### **3.7.3. Perlakuan Instrumen 3**

Partisipan mengambil peran sebagai auditor yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan PT ABC. perlakuan ini diberikan kepada auditor yang masih memiliki pengalaman sedikit namun memiliki keahlian forensik yang tinggi. Kemudian partisipan diberikan perlakuan berupa kemungkinan kecurangan-kecurangan yang ada di PT ABC. kemungkinan kecurangan itu seperti laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, terdapat faktur penjualan yang palsu, laporan persediaan barang yang dimanipulasi, dan dihalanginya auditor oleh manajer untuk mendapatkan berbagai informasi perusahaan.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi :

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?
2. Anda sebagai auditor yang sudah berpengalaman selama 2 tahun, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?
3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 2 tahun dan memiliki keahlian forensik yang tinggi, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

### **3.7.4 Perlakuan Instrumen 4**

Partisipan mengambil peran sebagai auditor yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan PT ABC. perlakuan ini diberikan kepada auditor yang memiliki pengalaman sedikit serta memiliki keahlian forensik yang rendah. Kemudian partisipan diberikan perlakuan berupa kemungkinan kecurangan-kecurangan yang ada di PT ABC. kemungkinan kecurangan itu seperti laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, terdapat faktor penjualan yang palsu, laporan persediaan barang yang dimanipulasi, dan dihalanginya auditor oleh manajer untuk mendapatkan berbagai informasi perusahaan.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi :

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?
2. Anda sebagai auditor yang sudah berpengalaman selama 2 tahun, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?
3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 2 tahun dan masih memiliki keahlian forensik yang rendah, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

### **3.8. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

#### **3.8.1. Variabel Dependen.**

Penelitian ini menggunakan penilaian risiko kecurangan sebagai variabel dependen. Penilaian risiko kecurangan didefinisikan sebagai proses sistematis

untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peristiwa atau kondisi, misalnya terdapat kemungkinan risiko atau peluang kecurangan, yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi (Zuraidah, Khalid, Mahir 2015). Pengukuran tingkat penilaian risiko kecurangan yang dilakukan oleh auditor yang berpengalaman serta memiliki keahlian forensik menggunakan skala angka 1, 2, 4, dan 5. Pada skala angka 1 berarti sangat rendah, angka 2 berarti rendah, angka 4 tinggi, dan angka 5 sangat tinggi.

### **3.8.2. Variabel Independen.**

#### **3.8.2.1. Keahlian Forensik**

Keahlian forensik biasanya memiliki keterampilan akuntansi dan investigasi yang memungkinkan mereka untuk secara sistematis mengumpulkan bukti untuk mengatasi masalah spesifik terkait dengan kemungkinan kesalahan, termasuk kecurangan, dalam tingkat kedalaman yang sesuai untuk digunakan dalam berbagai bidang hukum, termasuk proses pengadilan (Wells 2003; Asare dan Wright 2012 dalam (Verwey dan Asare, 2016). Keahlian forensik cenderung mengadopsi pola pikir forensik, yang menganggap kemungkinan ketidakjujuran manajemen, termasuk kolusi, penggantian kendali internal, dan pemalsuan dokumen (POB 2000; PCAOB, 2007 dalam (Verwey dan Asare, 2016).

#### **3.8.2.2. Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Oleh karenanya, karena hal ini dilakukan oleh auditor berulang kali dalam melakukan proses audit,

sehingga mengurangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu. Karena pengalaman ini dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

### **3.9 METODE ANALISIS**

#### **3.9.1. Uji Validitas**

Menurut arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihaan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

#### **3.9.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat di andalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang (Priyanto, 2008). Jika nilai *cronbach alpha* melebihi atau sama dengan 0,6 maka dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Malhotra, 2007).

#### **3.9.3. Pengecekan Manipulasi.**

Pengecekan manipulasi adalah untuk mengecek manipulasi terhadap pengalaman auditor dan keahlian forensik. *uji paired sample-t test* merupakan uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel independen yang berpasangan (sari dan Ratna 2015).

#### **3.9.4. Pengujian Hipotesis**

*Uji paired sample-t test* digunakan untuk menguji hipotesis. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata pertimbangan pengalaman

auditor banyak dengan memiliki keahlian forensik tinggi dan rendah dan pengalaman auditor sedikit dengan memiliki keahlian forensik tinggi dan rendah. Uji ini digunakan untuk melihat secara keseluruhan respon partisipan terhadap pertanyaan atas kasus yang diberikan melalui suatu manipulasi yang telah dibagi.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN EKSPERIMEN

Peneliti melakukan penelitian eksperimen pada tiga kelas di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Kelas pertama yaitu kelas Metode Penelitian Akuntansi dengan dosen Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak, CPA., Ak. Pada tanggal 11 Mei 2018, kelas kedua dan ketiga yaitu kelas Metode Penelitian Akuntansi dengan dosen Ayu Chairina Laksmi S.E., MAC., M.Res., Ak., Ph.D. pada tanggal 14 Mei 2018.

#### 4.2. ANALISIS DATA

##### 4.2.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Berikut adalah hasil pengumpulan data pada tiga kelas sebagai sampel:

Tabel 4.1 Hasil pengumpulan data

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuisisioner yang disebar	120	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
Kuisisioner yang kembali	120	100%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	120	100%

#### 4.2.2. Analisis Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Dengan harapan mahasiswa telah memahami tentang dasa-dasar kecurangan.

##### 4.2.2.1 Angkatan

Data responden berdasarkan angkatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan angkatan

Tahun	Jumlah	%
2014	2	1,67%
2015	118	98,33%
Total	120	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2. responden dari angkatan 2015 berjumlah 118 responden dengan persentase 98,33%. Sedangkan untuk responden dari angkatan 2014 berjumlah 2 responden dengan persentase 1,67%.

##### 4.2.2.2 Lulus Mata Kuliah Audit

Data responden yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 karakteristik responden yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2



Keterangan	Jumlah	Persentase
Sudah lulus	120	100%
Belum lulus	0	0%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 seluruh responden telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2, artinya semua responden sudah memahami dasar-dasar audit kecurangan.

#### 4.2.2.3 Nilai

Data responden berdasarkan nilai mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan nilai mata kuliah audit:

Nilai pengauditan 1	Jumlah	Persentase	Nilai Pengauditan 2	Jumlah	Persentase
A	13	10,83%	A	25	20,83%
A-	12	10%	A-	20	16,67%
A/B	14	11,67%	A/B	17	14,16%
B+	32	26,67%	B+	13	10,84%
B	30	25%	B	27	22,5%
B-	5	4,17%	B-	7	5,83%
B/C	6	5%	B/C	2	1,67%
C+	6	5%	C+	6	5%
C	2	1,66%	C	3	2,5%
Total	120	100%	Total	120	100%

Berdasarkan tabel 4.4, persentase untuk nilai mata kuliah pengauditan 1 adalah: nilai A sebesar 10,83%, nilai A- sebesar 10%, nilai A/B sebesar 11,67%, nilai B+ sebesar 26,67%, nilai B sebesar 25%, nilai B- sebesar 4,17%, nilai B/C sebesar 5%, nilai C+ sebesar 5%, dan nilai C sebesar 1,66%.

Kemudian untuk persentase nilai mata kuliah pengauditan 2 adalah : nilai A sebesar 20,83%, nilai A- sebesar 16,67%, nilai A/B sebesar 14,16%, nilai B+ sebesar 10,84%, nilai B sebesar 22,5%, nilai B- sebesar 5,83%, nilai B/C sebesar 1,67%, nilai C+ sebesar 5%, nilai C sebesar 2,5%.

#### 4.2.2.4 Tahun Lulus Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

Data responden berdasarkan tahun lulus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. karakteristik responden berdasarkan tahun lulus mata kuliah pengauditan 1

Tahun	Jumlah	Persentase
2016	22	18,33%
2017	98	81,67%
Total	120	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.6 karakteristik responden berdasarkan tahun lulus mata kuliah pengauditan 2

Tahun	Jumlah	Persentase
2017	80	66,67%

2018	40	33,33%
Total	120	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa responden yang lulus mata kuliah pengauditan 1 pada tahun 2016 sebanyak 18,33% sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 81,67%. Kemudian berdasarkan tabel 4.6, bahwa responden yang lulus mata kuliah pengauditan 2 pada tahun 2017 sebanyak 66,67% dan pada tahun 2018 sebanyak 33,33%.

#### 4.2.2.5 Pengetahuan Dasar Audit

Tabel 4.7 Pengetahuan dasar audit kecurangan

No	Pengetahuan dasar Audit kecurangan	Jawaban		
		A	B	C
1	<p>Apa saja yang termasuk dalam fraud triangle?</p> <p>a. Kesempatan, Pilihan, Tekanan</p> <p>b. Tekanan, rasionalisasi, <i>Corporate Governance</i></p> <p>c. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi</p>	0	0	100%
2	Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada	100%	0	0

	<p>individu ataupun entitas disebut?</p> <p>a. Kecurangan</p> <p>b. Risiko</p> <p>c. Kesempatan</p>			
3	<p>Berkaitan dengan peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari...</p> <p>a. Risiko bisnis</p> <p>b. Risiko kecurangan</p> <p>c. Risiko bawaan</p>	0	100%	0
4	<p>Terbukanya kesempatan dikarenakan sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan?</p> <p>a. Tekanan</p> <p>b. Kesempatan</p> <p>c. Rasionalisasi</p>	0	100%	0
5	<p>Tekanan dapat diakibatkan oleh beberapa hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial sehingga mendorong seseorang</p>	100%	0	0

	melakukan tindakan fraud?  a. Tekanan  b. Kesempatan  c. Rasionalisasi			
--	--	--	--	--

Sumber : data Primer, 2018

Berdasarkan jawaban responden, pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa responden memahami pengetahuan dasar audit kecurangan. Dari kelima pertanyaan, semua pertanyaan dapat dijawab 100% dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memahami pengetahuan dasar audit kecurangan.

#### 4.2.3. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur sesuatu yang benar-benar akan diukur (Hadi, 2004).

Tabel 4.8 hasil uji validitas variabel pengalaman auditor dan keahlian forensik

Validity	Soal 1	Soal 2	Soal 3
Correlation	0,529	0,897	0,887
Significant	0,000	0,000	0,000
N	120	120	120
Result	Valid	Valid	Valid

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dari setiap variabel pengalaman auditor dan keahlian forensik mampu mengukur sesuatu yang benar-benar akan diukur, karena semua level signifikansinya  $< 0,05$ .

#### 4.2.4 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengukuran dilakukan dengan analisis reliabilitas alat uji *croanbach's alpha*. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan satu item pertanyaan dengan pertanyaan yang lain. Setiap variabel dengan *croanbach's alpha*  $> 0,60$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang cukup.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach's Alpha	N of items	Keterangan
Pengalaman Auditor dan Keahlian Forensik	0,698	3	Reliabel

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 merupakan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor dan keahlian forensik memiliki reliabilitas yang baik, karena *croanbach's alpha* hitung menunjukkan angka diatas 0,60. Artinya daftar pertanyaan yang diajukan dalam instrumen yang dibagikan sudah memenuhi syarat keandalan atau reliabel sehingga dapat menghasilkan data yang baik.

#### 4.2.5 Pengecekan Manipulasi

Pengecekan manipulasi digunakan untuk melihat apakah manipulasi terhadap pengalaman auditor dan keahlian forensik berhasil dimanipulasi. Berikut adalah hasil pengecekan manipulasi.

Tabel 4.10 Pengecekan Manipulasi

Perlakuan	Rata-rata	P_Value
Keahlian forensik tinggi_pengalaman auditor banyak – keahlian forensik rendah_pengalaman auditor banyak	1,003	0,000
Keahlian forensik tinggi_pengalaman auditor sedikit – keahlian forensik rendah_pengalaman auditor sedikit	3,900	0,000

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa treatmen berhasil dimanipulasi. Berdasarkan data yang diambil dari semua treatmen terkait mengenai faktor penilaian risiko kecurangan, dapat dilihat dengan derajat keyakinan 95%, untuk treatmen pertama keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor banyak serta keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor banyak memiliki perbedaan rata-rata sebesar 1,003 dengan signifikan (2-tailed) 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor banyak, signifikan lebih tinggi dari nilai keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor banyak.

Treatmen kedua yaitu keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor sedikit serta keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor sedikit memiliki perbedaan rata-rata sebesar 3,900 dengan signifikan (2-tailed) 0,000. Angka ini

menunjukkan bahwa keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor sedikit signifikan lebih tinggi dari keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor sedikit.

### 4.3 PEMBAHASAN

#### 4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan auditor yang memiliki pengalaman dan memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi daripada auditor yang tidak memiliki pengalaman dan keahlian forensik. Untuk membuktikan hipotesis ini diuji dengan analisis statistik uji *paired sample t test* pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dengan *IBM SPSS Statistics 23*, maka dapat ditunjukkan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil pengujian hipotesis pertama

Variabel	Rata-rata	Signifikan	$\alpha = 5\%$
Keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor banyak	13,45	0,000	0,05
Keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor sedikit	9,75	0,000	0,05



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa rata-rata keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor banyak sebesar 13,45 dan rata-rata keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor sedikit adalah 9,75. Rata –rata keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor banyak lebih tinggi dibandingkan keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan auditor yang memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi. Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikansi dengan paired sample t test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan ini lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis pertama memprediksi bahwa auditor yang memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi daripada auditor yang tidak memiliki pengalaman serta keahlian forensik. Hipotesis ini mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian milik Verwey dan Asare (2016) yang menerangkan bahwa auditor yang memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang lebih tinggi. Kemudian penulis menambahkan variabel independen yaitu pengalaman auditor. Selain auditor memiliki keahlian forensik, auditor yang juga memiliki pengalaman yang banyak dapat menilai risiko kecurangan yang tinggi. Sehingga diharapkan dengan auditor dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi, kecurangan-kecurangan yang ada dapat terdeteksi maupun dapat dicegah.

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor banyak dengan keahlian forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor sedikit. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang menyatakan auditor yang memiliki pengalaman serta memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi daripada auditor yang tidak memiliki pengalaman serta keahlian forensik dapat diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman serta memiliki keahlian forensik dapat melakukan penilaian risiko kecurangan yang tinggi daripada auditor yang tidak memiliki pengalaman serta keahlian forensik. Penilaian risiko kecurangan merupakan proses yang penting karena dengan auditor melakukan penilaian risiko kecurangan, maka auditor dapat mendeteksi kecurangan-kecurangan yang ada sehingga kecurangan tersebut dapat ditemukan lebih awal maupun dapat dicegah. kebanyakan auditor hanya melakukan proses penilaian risiko untuk menentukan salah saji material. Karena auditor terbiasa dengan penilaian risiko tersebut, auditor cenderung tidak peduli terhadap risiko kecurangan. Diharapkan dengan auditor yang sudah memiliki pengalaman banyak serta memiliki keahlian forensik, auditor bisa lebih peduli terhadap risiko kecurangan sehingga dapat melakukan penilaian risiko kecurangan. Apabila auditor melakukan penilaian risiko kecurangan, maka auditor dapat berfokus terhadap kemungkinan-kemungkinan kecurangan yang ada sehingga apabila terdapat kecurangan dalam suatu perusahaan, maka auditor mampu mendeteksi dan mencegah kecurangan-kecurangan tersebut.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam melakukan proses audit, diharapkan auditor juga berfokus kepada risiko kecurangan karena apabila memang terdapat kecurangan, maka kecurangan tersebut dapat ditemukan maupun dapat dicegah.
2. Diharapkan bagi auditor yang telah berpengalaman maupun yang pengalamannya masih sedikit, agar dapat melakukan pembelajaran keahlian forensik. keahlian forensik penting bagi auditor karena auditor dapat dengan mudah melakukan penilaian risiko kecurangan sehingga kecurangan dapat diminimalisir.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang berkaitan dengan kemampuan auditor.

### **5.3 KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan responden mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia, sehingga belum mencakup seluruh mahasiswa akuntansi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frank, Jonny. 2004. "Fraud Risk Assessments."
- Gusnardi. (2003). *Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman*. Tesis. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Mohd-sanusi, Zuraidah, Nurliyana Haji Khalid, Amilin Mahir. 2015. "An Evaluation of Clients' Fraud Reasoning Motives in Assessing Fraud Risks: From the Perspective of External and Internal Auditors." *International accounting and business conference 2015*.
- Nahartyo, Ertambang. 2013. *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Oyedokun. 2013. "An Assessment of the Role of Forensic Accountants in Litigation Support Services (An explanatory approach)."
- Oyedokun. 2015. "Forensic Investigation and Forensic Audit Methodology in a Computerized Work Environment."
- Okoye, Prof. Emma I. 2009. "impact of the triangle on audit process: the nigerian accountant's view."
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta: Mediakom
- Singgih, E.M dan Bawono, I.R. (2010).Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.*Symposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, Indonesia*.
- Suraida, Ida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Bandung : *Jurnal Universitas Padjadjaran Vol.7, No.3, 186-202*. diakses dari:  
<http://repository.unpad.ac.id/handle/123456789/2397>
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta. 2014. *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat

Verwey, Inez G.F., and Stephen K Asare. 2016. "The Effect of Forensic Expertise and Time Pressure on Fraud Risk Assessment and Responsiveness." *AAA Forensic Accounting Research Conference*, 1–30.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2864350>.

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN 1

#### Identitas Peserta (data akan kami rahasiakan)

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :  wanita  Pria

Sudah mengambil mata kuliah

Pengauditan 1 dan pengauditan 2 :  Sudah  Belum

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 1 :

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 2:

Nilai mata kuliah pengauditan 1 :

Nilai Mata kuliah pengauditan 2:

Anda dimohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi **tanda silang** pada jawaban yang Anda pilih.

1. Apa saja yang termasuk dalam fraud triangle?
  - d. Kesempatan, Pilihan, Tekanan
  - e. Tekanan, rasionalisasi, *Corporate Governance*
  - f. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi

2. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
  - d. Kecurangan
  - e. Risiko
  - f. Kesempatan
3. Berkaitan dengan peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari...
  - d. Risiko bisnis
  - e. Risiko kecurangan
  - f. Risiko bawaan
4. Terbukanya kesempatan dikarenakan sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan?
  - d. Tekanan
  - e. Kesempatan
  - f. Rasionalisasi
5. Tekanan dapat diakibatkan oleh beberapa hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan fraud?
  - d. Tekanan
  - e. Kesempatan
  - f. Rasionalisasi



## PENGANTAR INSTRUMEN

<b>PERAN SAUDARA</b>
--------------------------

peran saudara sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 10 tahun serta memiliki keahlian forensik yang tinggi yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan pada PT ABC.

## KETENTUAN SIMULASI

- ❖ Saudara diminta membaca dan memahami kasus.
- ❖ **Mohon tidak bekerja sama** dengan peserta lain selama simulasi berlangsung.
- ❖ **Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam kasus ini.
- ❖ Saudara diharapkan menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- ❖ Dalam menjawab pertanyaan kasus, Anda diminta untuk memberikan pernyataan terkait dengan risiko kecurangan pada PT. ABC dengan memberikan skala. Terhitung skala 1 untuk “sangat rendah”, skala 2 untuk “rendah”, skala 6 untuk “tinggi”, dan skala 7 untuk “sangat tinggi”.
 

❖	<b>Sangat Rendah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
---	----------------------	----------	----------	----------	----------	----------------------
- ❖ Identitas Saudara akan kami rahasiakan.

## KASUS

Anda adalah seorang auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman selama 10 tahun dan telah melakukan pelatihan keahlian forensik. Karena pelatihan keahlian forensik tersebut, anda sudah mendapatkan sertifikat keahlian forensik sehingga keahlian forensik anda tinggi. Anda ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC. PT ABC adalah perusahaan yang bergerak dalam jual beli peralatan elektronik dan merupakan perusahaan *public company*.

Pada tahun audit berlangsung, ternyata PT ABC mengalami penurunan penjualan namun penurunan ini tidak tercermin didalam laporan keuangan PT ABC. Selain itu, ketika anda meminta faktur-faktur penjualan kepada manajer, manajer memberikan faktur-faktur penjualan yang tidak lengkap. Laporan persediaan barang yang ada di gudang pun sepertinya dimanipulasi karena pada laporan persediaan barang tertulis bahwa total persediaan berjumlah 100, tetapi ketika memasuki gudang secara langsung anda bisa melihat bahwa total persediaan lebih dari 100 dan bahkan masih sangat banyak peralatan-peralatan elektronik yang belum terjual. Kemudian ketika anda ingin mendapatkan berbagai data informasi perusahaan, anda selalu dihalangi oleh manajer. Para manajer selalu berusaha menghalangi anda sebagai auditor dalam menemukan informasi-informasi perusahaan.

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?

**Sangat Rendah      1      2                      4      5      Sangat Tinggi**

2. Anda sebagai auditor yang sudah berpengalaman selama 10 tahun, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 10 tahun dan telah memiliki keahlian forensik yang tinggi, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PENELITIAN 2

#### Identitas Peserta (data akan kami rahasiakan)

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :  wanita  Pria

Sudah mengambil mata kuliah

Pengauditan 1 dan pengauditan 2 :  Sudah  Belum

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 1 :

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 2:

Nilai mata kuliah pengauditan 1 :

Nilai Mata kuliah pengauditan 2:

Anda dimohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi **tanda silang** pada jawaban yang Anda pilih.

1. Apa saja yang termasuk dalam fraud triangle?
  - a. Kesempatan, Pilihan, Tekanan
  - b. Tekanan, rasionalisasi, *Corporate Governance*
  - c. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi

2. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
  - a. Kecurangan
  - b. Risiko
  - c. Kesempatan
3. Berkaitan dengan peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari...
  - a. Risiko bisnis
  - b. Risiko kecurangan
  - c. Risiko bawaan
4. Terbukanya kesempatan dikarenakan sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan?
  - a. Tekanan
  - b. Kesempatan
  - c. Rasionalisasi
5. Tekanan dapat diakibatkan oleh beberapa hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan fraud?
  - a. Tekanan
  - b. Kesempatan
  - c. Rasionalisasi

## PENGANTAR INSTRUMEN

<b>PERAN SAUDARA</b>
--------------------------

peran saudara sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 10 tahun serta memiliki keahlian forensik yang rendah yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan pada PT ABC.

## KETENTUAN SIMULASI

- ❖ Saudara diminta membaca dan memahami kasus.
- ❖ **Mohon tidak bekerja sama** dengan peserta lain selama simulasi berlangsung.
- ❖ **Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam kasus ini.
- ❖ Saudara diharapkan menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- ❖ Dalam menjawab pertanyaan kasus, Anda diminta untuk memberikan pernyataan terkait dengan risiko kecurangan pada PT. ABC dengan memberikan skala. Terhitung skala 1 untuk “sangat rendah”, skala 2 untuk “rendah”, skala 6 untuk “tinggi”, dan skala 7 untuk “sangat tinggi”.
 

❖	<b>Sangat Rendah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
---	----------------------	----------	----------	----------	----------	----------------------
- ❖ Identitas Saudara akan kami rahasiakan.

## KASUS

Anda adalah seorang auditor senior yang sudah memiliki banyak pengalaman selama 10 tahun dan telah melakukan pelatihan keahlian forensik. Akan tetapi, anda belum mendapatkan sertifikat keahlian forensik sehingga keahlian forensik anda masih rendah. Anda ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC. PT ABC adalah perusahaan yang bergerak dalam jual beli peralatan elektronik dan merupakan perusahaan *public company*.

Pada tahun audit berlangsung, ternyata PT ABC mengalami penurunan penjualan namun penurunan ini tidak tercermin didalam laporan keuangan PT ABC. Selain itu, ketika anda meminta faktur-faktur penjualan kepada manajer, manajer memberikan faktur-faktur penjualan yang tidak lengkap. Laporan persediaan barang yang ada di gudang pun sepertinya dimanipulasi karena pada laporan persediaan barang tertulis bahwa total persediaan berjumlah 100, tetapi ketika memasuki gudang secara langsung anda bisa melihat bahwa total persediaan lebih dari 100 dan bahkan masih sangat banyak peralatan-peralatan elektronik yang belum terjual. Kemudian ketika anda ingin mendapatkan berbagai data informasi perusahaan, anda selalu dihalangi oleh manajer. Para manajer selalu berusaha menghalangi anda sebagai auditor dalam menemukan informasi-informasi perusahaan.

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

2. Anda sebagai auditor yang sudah berpengalaman selama 10 tahun, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang memiliki pengalaman selama 10 tahun namun masih memiliki keahlian forensik yang rendah, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**



### LAMPIRAN 3

### INSTRUMEN PENELITIAN 3

#### Identitas Peserta (data akan kami rahasiakan)

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :  wanita  Pria

Sudah mengambil mata kuliah

Pengauditan 1 dan pengauditan 2 :  Sudah  Belum

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 1 :

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 2:

Nilai mata kuliah pengauditan 1 :

Nilai Mata kuliah pengauditan 2:

Anda dimohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi **tanda silang** pada jawaban yang Anda pilih.

1. Apa saja yang termasuk dalam fraud triangle?
  - a. Kesempatan, Pilihan, Tekanan
  - b. Tekanan, rasionalisasi, *Corporate Governance*
  - c. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi

2. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
  - a. Kecurangan
  - b. Risiko
  - c. Kesempatan
3. Berkaitan dengan peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari...
  - a. Risiko bisnis
  - b. Risiko kecurangan
  - c. Risiko bawaan
4. Terbukanya kesempatan dikarenakan sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan?
  - a. Tekanan
  - b. Kesempatan
  - c. Rasionalisasi
5. Tekanan dapat diakibatkan oleh beberapa hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan fraud?
  - a. Tekanan
  - b. Kesempatan
  - c. Rasionalisasi

## PENGANTAR INSTRUMEN

<b>PERAN SAUDARA</b>
--------------------------

peran saudara sebagai auditor yang berpengalaman selama 2 tahun yang telah memiliki sertifikat keahlian forensik yang ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan pada PT ABC.

## KETENTUAN SIMULASI

- ❖ Saudara diminta membaca dan memahami kasus.
- ❖ **Mohon tidak bekerja sama** dengan peserta lain selama simulasi berlangsung.
- ❖ **Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam kasus ini.
- ❖ Saudara diharapkan menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- ❖ Dalam menjawab pertanyaan kasus, Anda diminta untuk memberikan pernyataan terkait dengan risiko kecurangan pada PT. ABC dengan memberikan skala. Terhitung skala 1 untuk “sangat rendah”, skala 2 untuk “rendah”, skala 6 untuk “tinggi”, dan skala 7 untuk “sangat tinggi”.
 

❖	<b>Sangat Rendah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
---	----------------------	----------	----------	----------	----------	----------------------
- ❖ Identitas Saudara akan kami rahasiakan.

### Kasus

Anda adalah seorang auditor yang telah bekerja selama 2 tahun dan masih memiliki pengalaman sedikit. selain itu anda telah melakukan pelatihan keahlian forensik. karena pelatihan keahlian forensik tersebut, anda sudah mendapatkan sertifikat keahlian forensik sehingga keahlian forensik anda tinggi. Anda ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC. PT ABC adalah perusahaan yang bergerak dalam jual beli peralatan elektronik dan merupakan perusahaan *public company*.

Pada tahun audit berlangsung, ternyata PT ABC mengalami penurunan penjualan namun penurunan ini tidak tercermin didalam laporan keuangan PT ABC. Selain itu, ketika anda meminta faktur-faktur penjualan kepada manajer, manajer memberikan faktur-faktur penjualan yang tidak lengkap. Laporan persediaan barang yang ada di gudang pun sepertinya dimanipulasi karena pada laporan persediaan barang tertulis bahwa total persediaan berjumlah 100, tetapi ketika memasuki gudang secara langsung anda bisa melihat bahwa total persediaan lebih dari 100 dan bahkan masih sangat banyak peralatan-peralatan elektronik yang belum terjual. Kemudian ketika anda ingin mendapatkan berbagai data informasi perusahaan, anda selalu dihalangi oleh manajer. Para manajer selalu berusaha menghalangi anda sebagai auditor dalam menemukan informasi-informasi perusahaan.

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?

**Sangat Rendah      1      2                      4      5      Sangat Tinggi**

2. Anda sebagai auditor yang masih memiliki 2 tahun pengalaman, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang masih memiliki pengalaman selama 2 tahun namun telah memiliki keahlian forensik yang tinggi, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

## LAMPIRAN 4

### INSTRUMEN PENELITIAN 4

**Identitas Peserta (data akan kami rahasiakan)**

Nama :

NIM :

Jenis Kelamin :  wanita  Pria

Sudah mengambil mata kuliah

Pengauditan 1 dan pengauditan 2 :  Sudah  Belum

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 1 :

Tahun lulus mata kuliah pengauditan 2:

Nilai mata kuliah pengauditan 1 :

Nilai Mata kuliah pengauditan 2:

Anda dimohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi **tanda silang** pada jawaban yang Anda pilih.

1. Apa saja yang termasuk dalam fraud triangle?
  - a. Kesempatan, Pilihan, Tekanan
  - b. Tekanan, rasionalisasi, *Corporate Governance*
  - c. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi

2. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
  - a. Kecurangan
  - b. Risiko
  - c. Kesempatan
3. Berkaitan dengan peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari...
  - a. Risiko bisnis
  - b. Risiko kecurangan
  - c. Risiko bawaan
4. Terbukanya kesempatan dikarenakan sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan?
  - a. Tekanan
  - b. Kesempatan
  - c. Rasionalisasi
5. Tekanan dapat diakibatkan oleh beberapa hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan fraud?
  - a. Tekanan
  - b. Kesempatan
  - c. Rasionalisasi

## PENGANTAR INSTRUMEN

<b>PERAN SAUDARA</b>
--------------------------

peran saudara sebagai auditor yang masih memiliki pengalaman selama 2 tahun dan memiliki keahlian forensik yang rendah, ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan pada PT ABC.

## KETENTUAN SIMULASI

- ❖ Saudara diminta membaca dan memahami kasus.
- ❖ **Mohon tidak bekerja sama** dengan peserta lain selama simulasi berlangsung.
- ❖ **Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam kasus ini.
- ❖ Saudara diharapkan menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda lingkaran**.
- ❖ Dalam menjawab pertanyaan kasus, Anda diminta untuk memberikan pernyataan terkait dengan risiko kecurangan pada PT. ABC dengan memberikan skala. Terhitung skala 1 untuk “sangat rendah”, skala 2 untuk “rendah”, skala 6 untuk “tinggi”, dan skala 7 untuk “sangat tinggi”.
  - ❖ Sangat Rendah      1      2                      6      7      Sangat Tinggi
- ❖ Identitas Saudara akan kami rahasiakan.



## KASUS

Anda adalah seorang auditor yang telah bekerja selama 2 tahun dan masih memiliki pengalaman sedikit. Selain itu, anda telah melakukan pelatihan keahlian forensik. Akan tetapi, anda belum mendapatkan sertifikat keahlian forensik sehingga keahlian forensik anda masih rendah. Anda ditugaskan untuk menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC. PT ABC adalah perusahaan yang bergerak dalam jual beli peralatan elektronik dan merupakan perusahaan *public company*.

Pada tahun audit berlangsung, ternyata PT ABC mengalami penurunan penjualan namun penurunan ini tidak tercermin didalam laporan keuangan PT ABC. Selain itu, ketika anda meminta faktur-faktur penjualan kepada manajer, manajer memberikan faktur-faktur penjualan yang tidak lengkap. Laporan persediaan barang yang ada di gudang pun sepertinya dimanipulasi karena pada laporan persediaan barang tertulis bahwa total persediaan berjumlah 100, tetapi ketika memasuki gudang secara langsung anda bisa melihat bahwa total persediaan lebih dari 100 dan bahkan masih sangat banyak peralatan-peralatan elektronik yang belum terjual. Kemudian ketika anda ingin mendapatkan berbagai data informasi perusahaan, anda selalu dihalangi oleh manajer. Para manajer selalu berusaha menghalangi anda sebagai auditor dalam menemukan informasi-informasi perusahaan.

1. Seberapa besar kemungkinan kecurangan pada perusahaan tersebut berdasarkan kasus diatas?

**Sangat Rendah      1      2                      4      5      Sangat Tinggi**

2. Anda sebagai auditor yang masih memiliki pengalaman selama 2 tahun, seberapa besar kemampuan anda dalam mendeteksi kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

3. Berdasarkan kasus diatas, anda sebagai auditor yang masih memiliki pengalaman selama 2 tahun dan masih memiliki keahlian forensik yang rendah, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko kecurangan yang ada di PT ABC?

**Sangat Rendah**      1      2                      4      5      **Sangat Tinggi**

## LAMPIRAN 7

### Pengecekan Manipulasi

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor banyak	13,97	30	,850	,155
	keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor banyak	12,93	30	1,112	,203
Pair 2	keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor sedikit	11,70	30	1,579	,288
	keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor sedikit	7,80	30	1,243	,227

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor banyak & keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor banyak	30	,326	,079
Pair 2	keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor sedikit & keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor sedikit	30	-,049	,796

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor banyak - keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor banyak	1,033	1,159	,212	,600	1,466	4,883	29	,000
Pair 2 keahlian forensik tinggi dan pengalaman auditor sedikit - keahlian forensik rendah dan pengalaman auditor sedikit	3,900	2,057	,376	3,132	4,668	10,385	29	,000

## LAMPIRAN 8

### PENGUJIAN HIPOTESIS PERTAMA

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 keahlia forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor banyak	13,45	60	1,111	,143
keahlia forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor sedikit	9,75	60	2,419	,312

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 keahlia forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor banyak & keahlia forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor sedikit	60	,251	,053

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 keahlia forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor banyak - keahlia forensik tinggi dan rendah serta pengalaman auditor sedikit	3,700	2,396	,309	3,081	4,319	11,964	59	,000